

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode pembelajaran pada 2 tahun pertama sekolah kedokteran telah berubah di banyak institusi (Drake, 1998). Pembaruan kurikulum melalui metode integrasi lintas disiplin ilmu terjadi di seluruh dunia (Brauer dan Ferguson, 2015). Menurut Schmidt *et al.* (1996), integrasi antara sains dasar dengan ilmu klinis dan penekanan terhadap masalah pasien dapat menjadi faktor penting membentuk kemampuan diagnostik yang superior dibandingkan dengan kurikulum pembelajaran mandiri atau kuliah umum.

Fenomena perubahan kurikulum kedokteran ini juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2012, Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) mengeluarkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia yang mewajibkan Program Studi Kedokteran di seluruh Indonesia untuk memuat modul kurikulum terintegrasi (baik vertikal maupun horizontal) sedikitnya 50% dari keseluruhan kurikulum (KKI, 2012).

Universitas Airlangga sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia telah menerapkan kurikulum terintegrasi sebanyak 30% dari total kurikulum pada tahun 2015. Dan mulai tahun 2016, Universitas Airlangga menerapkan kurikulum terintegrasi sebanyak 50% dari total kurikulumnya. Model kurikulum ini dikembangkan secara mandiri oleh Universitas Airlangga dan menjadi pelopor variasi model kurikulum terintegrasi di Indonesia.

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga membagi Program Studi Kedokteran menjadi 3 sub-program. Sub-program 1, yaitu semester 1-3, berisi

mata kuliah kedokteran dasar. Barulah di sub-program 2 (semester 4-5) mulai diberlakukan modul integrasi dan sub-program 3 (semester 6-7) dilanjutkan dengan mata kuliah kedokteran klinik.

Dalam kurikulum tahun 2017, Program studi kedokteran Universitas Airlangga, mata kuliah Anatomi memiliki bobot 4 SKS. Blok Anatomi dimulai pada minggu ke-11 semester 1 di dalam satu *cluster* dengan Histologi dan Biologi Kedokteran hingga minggu ke-17 (berlangsung selama 7 minggu). Kemudian, blok biologi kedokteran berlanjut pada minggu ke-18 hingga minggu ke-22 paralel dengan blok histologi.

Pada tahun 2018, dibuat perubahan desain kurikulum dengan memperpanjang durasi pelaksanaan Blok Anatomi menjadi 12 minggu (sebelumnya 7 minggu), yaitu dari minggu ke-11 sampai minggu ke-22, bertukar waktu pelaksanaan dengan blok biologi kedokteran. Hal ini dilakukan tanpa mengubah bobot SKS pada Blok Anatomi. Berdasarkan fenomena ini, disusun rancangan penelitian untuk mengetahui profil nilai Blok Anatomi mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2017 dan 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil nilai teori dan praktikum Blok Anatomi mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2017 dan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil nilai Blok Anatomi mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2017 dan 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi nilai mahasiswa dengan durasi Blok Anatomi 7 minggu pada Angkatan 2017.
2. Mengidentifikasi nilai mahasiswa dengan durasi Blok Anatomi 12 minggu pada Angkatan 2018.
3. Menganalisis perbedaan nilai dari nilai teori Blok Anatomi pada Angkatan 2017 dan 2018
4. Menganalisis perbedaan nilai dari nilai praktikum Blok Anatomi pada Angkatan 2017 dan 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil nilai mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2017 dan 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Blok Anatomi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga